PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN BENTUK GEOMETRI DI TKIT ADZKIA V KOTA PADANG

Tesya Cahyani Kusuma[1], Yeni Rahman[2]
STKIP Adzkia Padang
Email: tesya.cahyani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase children's creativity through drawing activities with geometric shapes. This research was conducted with a total of 16 children. This type of research is in the form of classroom action research (CAR). Data collection techniques are observation and documentation sheets. This study has four components, namely planning, implementation, observation and reflection. This study consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle was carried out in five times. The results of the study were from pre-action and in each cycle showed an increase in children's creativity in drawing with geometric shapes, at pre-action 58.4% increased the first cycle with the results of 67.74% and continued into the second cycle an increase with the result of 81.06%. And in beam building activities, at the pre-action 58.8% there was an increase in the first cycle with the results of 68.58% and continuing to the second cycle an increase with the results of 82.34%.

Keywords: *Creativity, Drawing, Geometry.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah 16 orang anak. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam lima kali tindakan Hasil penelitian dari pra tindakan dan di setiap siklus menunjukkan terjadinya peningkatan kreativitas anak dalam menggambar dengan bentuk geometri, pada pra tindakan 58,4% terjadi peningkatan pada siklus I dengan hasil 67,74% dan berlanjut ke siklus II terjadi peningkatan dengan hasil 81,06%. Dan pada kegiatan membangun balok, pada pra tindakan 58,8% terjadi peningkatan pada siklus I dengan hasil 68,58% dan berlanjut ke siklus II terjadi peningkatan dengan hasil 82,34%.

Kata kunci: Kreativitas, Menggambar, Bentuk Geometri.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masih membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Karena anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu, kognitif, bahasa, sosial, emosional, kemandirian, fisik, agama dan moral. Aspek perkembangan anak usia dini saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi, oleh sebab itu seluruh aspek perkembangan di atas harus distimulasi semenjak usia dini agar semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik.

Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak. Jadi, sistem pembelajaran di Taman kanak-kanak harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui bermain dan melakukan aktivitas-aktivitas menarik yang dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk pengembangan dirinya sejak usia dini. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman lapangan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru serta untuk mengendalikan tekanan yang ada di dalam dirinya, yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan disekitar individu yang memberikan kesempatan baginya untuk mewujudkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas B3 TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang pada tanggal 24 – 28 Juli 2017, ternyata perkembangan kreativitas anak belum sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Ini terlihat dari beberapa gejala yaitu; (1) Ketika anak diajak untuk menggambar bebas (jurnal pagi) akan tetapi gambar yang dibuat anak hampir sama dengan gambar yang telah dibuat sebelum-sebelumnya. (2) Pada saat anak mewarnai gambar, warna yang dipilih anak cenderung memakai warna yang sama dari awal mewarnai, sampai kegiatan belajar mewarnai saat ini. (3) Kurangnya kreasivitas anak pada saat membangun balok. (4) Kurangnya kreativitas anak pada saat menghias topi.

Anak adalah manusia kecil yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan masih membutuhkan bimbingan serta pendidikan dari orang dewasa untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Menurut Isjoni

dalam Mulyasa (2012:22) menyatakan bahwa "anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, dan secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun) yang memiliki karakteristik masing-masing". Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 (2010:6) dalam Mutiah menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.

Kreativitas memainkan peran penting dalam kehidupan individu anak TK. Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati, dkk (2010:13) menyatakan bahwa *"Creativity is a mental process by which an individual creates new ideal or products, or rocombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Guiford dalam Susanto (2011:117) menyatakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni: *Pertama*, kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. *Kedua*, keluwesan (*flexibility*) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap massalah. *Ketiga*, keaslian (*originality*) ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-car yang asli, tidak klise. *Keempat*, elaborasi atau penguraian (*elaboration*) ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. *Kelima*, perumusan kembali (*redefinition*) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Menggambar merupakan kegiatan kreativitas seni yang bermanfaat untuk mengembangkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk seni rupa. Menurut Sumanto (2005:47) ada beberapa kegiatan peningkatkan kreativitas, yaitu salah satunya adalah dengan menggambar. Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.

Setiap benda memiliki bentuk sendiri yang khas. Menurut Pekerti, dkk (2015:9.78) menyatakan bahwa menggambar bentuk merupakan proses pengamatan dan penggambaran objek diatas dua dimensi melalui suatu media gambar dengan ketentuan ketepatan/akurasi, objektif, bentuk, dan warna. Hal tersebut memperhatikan perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang, serta bayangan. Sedangkan menurut Soehardjo (1990:40) menyatakan bahwa menggambar bentuk merupakan kegiatan untuk mewujudkan ilusi (bayangan atau angan-angan) melalui gambar. Ilusi itu dapat mengenai benda yang sedang dilihat atau benda yang tidak sedang dilihat, tetapi pernah dilihat oleh penggambar.

Geometri adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antar titik,

garis, sudut, bidang, dan bangun ruang. Bangun adalah semua informasi geometri yang tersisa pada saat lokasi, skala, dan efek putar yang disaring dari suatu objek. Secara garis besar geometri digolongkan menjadi dua macam, yaitu geometri datar, dan geometri ruang. Geometri datar bersifat 2 dimensi sedangkan geometri ruang bersifat 3 dimensi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Menurut Arikunto, dkk (2014:3) menyatakan bahwa "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dumunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Menurut Arikunto, dkk (2014:16) menyatakan bahwa "PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus dilaksanakan dalam lima kali tindakan.

Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, dianalisis menggunakan rumus persentase sederhana menurut Purwanto (2010:102) yaitu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Adapun kriteria keberhasilan tindakan mengacu pada Mills (2000:101) sebesar 71 %. Namun peneliti dan observer menyetujui pencapaian peningkatan kreativitas anak setelah melakukan kegiatan menggambar dengan bentuk geometri apabila telah mencapai 77 %. Jika sudah mencapai 77 % maka penelitian sudah berhasil.

HASIL

Pada kondisi awal kreativitas anak usia 5-6 tahun di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar anak di kelompok B3 kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun belum sesuai dengan tahap perkembangannya yang terdapat pada kopetensi dasar anak yang seharusnya.

Menunjukkan pada aspek yang ingin diamati yaitu membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri berada pada tingkat penguasaan 58,4%. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok berada pada tingkat penguasaan 58,8 % dengan predikat kurang. Dari hasil kondisi awal ini dapat menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kreativitas anak berada pada 58,6 %. Pada kondisi awal ini anak masih selalu dibantu dalam melakukan kegiatan menggambar dengan bentuk geometri dan membangun balok. Anak selalu dibantu pada saat kegiatan menggambar dan membangun balok.

Menunjukkan jelas pada persentase anak pada tabel di atas. Maka pada kondisi awal ini dalam kegiatan menggambar dengan bentuk geometri masih kurang.

Pada kondisi awal dalam kegiatan menggambar dan membangun balok masih rendah. Anak yang menonjol pada saat melakukan menggambar dengan bentuk geometri adalah dhia dan zizi dengan memperoleh nilai rata-rata 76% dan yang paling rendah adalah abbas, afiqah, afza, akhsan, ali, farrel, rafif, sandra, syakira, zahra1, dan zahya dengan memperoleh nilai rata-rata 55%.

Pada indikator pertama membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri pada pertemuan 1 persentasenya 60,8%, pertemuan 2 persentasenya 64,6, pertemuan 3 persentasenya 68,2%, pertemuan 4 persentasenya 71,4% dan pertemuan 5 persentasenya 73,7%. Indikator kedua membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok pada pertemua 1 persentasenya 60,6%, pertemuan 2 persentasenya 64,8, pertemuan 3 persentasenya 70%, pertemuan 4 persentasenya 72,5, pertemuan 5 persentasenya 75%.

Terlihat bahwa peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun meningkat pada siklus I. Pada indikator pertama, membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri pada pra tindakan yang persentasenya 58,4% meningkat di siklus I menjadi 67,74. Dan indikator kedua, Membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok pada pra tindakan yang persentasenya 58,8% meningkat di siklus I menjadi 68,59%.

Maka terlihat jelas peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang pada siklus I sudah ada peningkatan secara perlahan, walaupun masih dalam predikat cukup. Sesuai dengan indikator yang diamati yaitu membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri dan membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok bisa dikatakan cukup.

Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan observer. Pada siklus I pertemuan 1 sampai 5 ini, ditemukan beberapa kendala-kendala. Adapun kendala tersebut yaitu: Pada saat guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan anak, anak masih belum konsentrasi untuk memperhatikan guru. Pada saat anak mulai melaksanakan kegiatan, masih banyak anak yang tidak fokus. Serta peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat menjelaskan kegiatan harus lebih membesarkan volume suara, sehingga anak dapat mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian duharapkan pada siklus II akan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap kendala-kendala yang ditemui pada siklus I.

Pertemuan I sampai 5 pada siklus II dalam peningkatan kreativitas anak Alhamdulillah sangat menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik pada peningkatan kreativitas anak melalui

kegiatan menggambar dengan bentuk geometri dan membangun balok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II adanya peningkatan dari hasil siklus I, maka penelitian ini diberhentikan karena sudah mencapai target yang ditetapkan berdasarkan kriteria menurut Mills yaitu 71%. Jadi data yang sudah didapatkan pada siklus II sudah melewati kriteria keberhasilan yaitu 71%, pada aspek pertama membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri menjadi 81,06% dan kedua Membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok menjadi 82,34%. Maka terlihat jelas peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang Meningkat.

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa pada aspek membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri berada pada tingkat persentase 58,4% dan membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok pada tingkat persentase 58,8%. Setelah siklus I dilaksanakan dapat kita amati rata-rata membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri berada pada tingkat persentase 67,74% dan membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok pada tingkat persentase 68,58%. Setelah siklus I dilaksanakan bahwa kriteria keberhasilan menurut Mills yaitu 71% belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan maka menujukkan bahwa rata-rata rata membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri berada pada tingkat persentase 81,06% dan membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok pada tingkat persentase 82,34%. Berdasarkan dari hasil siklus II melalui metode menggambar dengan bentuk geometri Alhamdulillah mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II serta hasil analisis data tentang peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang. Hal ini terlihat pada meningkatnya kreativitas anak dari setiap siklus tidakan dalam proses penelitian. Pada siklus I terlihat perubahan peningkatan kreativitas anak pada aspek membuat karya seni visual sesuai kreativitasnya melalui menggambar dengan bentuk geometri dimulai dari pra tindakan 58,4%, meningkat pada siklus I menjadi 67,74%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,06%, berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan pada siklus II. Dengan demikaian dapat disimpulkan bahwa memeng terjadi peningkatan kreeativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dengan bentuk geometri.

Terdapat peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membangun

balok di TKIT Adzkia V Bandar Buat Padang. Dalam aspek membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok. Hal ini terlihat pada meningkatnya kreativitas anak dari setiap siklus tindakan dalam proses penelitian. Pada siklus I terlihat perubahan peningkatan kreativitas anak pada asepek membuat karya seni sesuai kreativitasnya melalui membangun balok dari pra tindakan 58,8%, meningkat pada siklus I menjadi 68,58%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,34%, berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang terjadi peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membangun balok meningkat. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya: Bagi guru TKIT pada lembaga lain dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang bervariasi, seperti salah satunya dengan menggunakan kegiatan menggambar dengan bentuk geometri dengan alternative untuk meningkatkan hasil belajar anak khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak.

Diharapkan pengelola dapat menyediakan bahan dan tempat untuk mengembangkan kreativitas guru dan anak dalam usaha peningkatan kreativitas anak.

Bagi orang tua, agar mengkondisikan suasana bermain anak untuk mengkondisikan cara berfikir anak untuk mampu menyelesaikan permasalahan didalam permainan tersebut.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Depdiknas. 2014. *Undang-Undang No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.

Helmawati. 2015. *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamtini, dkk. 2005. *Bermain Gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurukulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mills, Geoffrey E. Action research, A Guide for the teacher research. Colombus: Prentice-Hall Inc, 2000. Hal.101.

Montalalu, dkk. 2005. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Pekerti, widia, dkk. 2015. Metode Pengembangan Seni. Pamulang, tanggerang: Universitas Terbuka.

Purwanto, Ngalim. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengejaran.

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kaanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soehardjo. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyanto, dkk. 2013. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009a. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

---------dkk. 2009b. *Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitar Terbuka.

Yusuf Syamsu, dkk. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

.